



## LAMPIRAN 1

### TRANSKIP WAWANCARA

1. **Selamat siang bu, mohon maaf mengganggu, saya ijin untuk melakukan wawancara terkait proses pengumpulan data dalam tugas akhir saya.**

Iya, silahkan dik.

2. **Bagaimana ya Bu untuk sejarah berdirinya Usaha Gerabah Payuk Kedas?**

Untuk tepatnya saya kurang tau *nggih*, karena saya meneruskan usaha ini atau dibidang *niki* usaha turun menurun. *Tiang* generasi ketiga yang melanjutkan usaha gerabah ini. Dan nama usaha ini atas usulan dari Dosen Undiksha yang sempat melakukan penelitian disini.

3. **Mengapa Ibu berkenan memasuki dunia gerabah ini?**

Dulu, tiang ikut suami kerja di denpasar, tapi berhubung suami sudah pensiun, jadinya saya kembali kesini untuk melanjutkan usaha gerabah ini karena kebetulan saya menguasai pembuatan gerabah memang sejak kecil.

4. **Apakah usaha ini sudah mendapatkan surat izin usaha?**

Iya, ada dik.

5. **Berapa luas bangsal yang Ibu gunakan dalam pembuatan gerabah ini?**

Ini kan sebenarnya jadi satu dengan tempat tinggal saya. Ya setengahnya saya pakai untuk gerabah ini, ya kurang lebih sekitar satu are.

6. **Apa saja jenis gerabah yang dijual?**

Banyak dik, disini kebanyakan buat gerabah untuk upacara-upacara keagamaan kaya ngaben. Jenisnya wenten payuk kedas, coblong,

pedagingan, pasepan, dulang, cubek, kekeb. Selain itu, tiang jual gentong deriki tapi tidak rutin buatnya karena deriki tiang manten yang bisa bikin gentong dan tenaga tiang tidak sekuat dulu nike. Wenten juga cubek pelodekan.

- 7. Apakah Ibu mempunyai tenaga kerja untuk membantu pembuatan gerabah ini? jika iya, biasanya gajinya berapa?**

Wenten nike empat. Upahnya biasanya sesuai dengan jumlah jenis gerabah yang dihasilkan atau upah borongan nike. Kalau untuk buat bakar gerabah itu keluarga saja yang melakukan. Kalau mau narik tenaga untuk bakar diitung Rp60 perbji.

- 8. Apakah gerabah yang dihasilkan memiliki ciri khas / keunggulan dibandingkan gerabah dari usaha lain?**

Untuk dibandingkan dengan usaha gerabah disekitar banyuning, itu sama saja. Cuma memang deriki, hanya usaha tiang yang menggunakan mesin nyelip tanah, bantuan dari Disperindag nike.

- 9. Bagaimana saluran distribusi gerabah atau kemana saja pengiriman gerabah yang Ibu jual?**

Untuk pengiriman, selain di banyuning. Wenten di seririt, badung, karangasem. Ten menentu, kadang kalau dapat telepon baru dibawakan.

- 10. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gerabah dan berapa Ibu mengeluarkan biaya biasanya?**

Bahannya hanya tanah liat sangker itu Rp150.000 per kol dan tanah pere Rp250.000/kol agar produk terlihat merah, 1 kol wenten 30 kerontong.

Kalau sebulan, kurang lebih menghabiskan 4 kol tanah liat dan 1 kol tanah pere.

**11. Kalau untuk bahan bakar, berapa yang diperlukan bu nggih?**

Tiang bahan bakar tidak ada beli, semua dikasih minta. Tapi kalau beli biasanya untuk taen serutan Rp10.000/karung, kalau jerami Rp100.000/kol. Kalau sekali bakar tiang menggunakan 45 karung taen serutan dan 1 kol jerami.

**12. Ini kan memakai air bu nggih, kira-kira berapa biaya yang dikeluarkan untuk air saja bu?**

Nggih pakai air. Tiang ten uning nika karena air niki campur dengan air rumah tangga. Kalau air digunakan hanya untuk tanah pulen lunak. Waktu bulan maret saya bayar air Rp75.000

**13. Kalau disini produksinya ada yang pakai listrik bu?**

Ten wenten, kalau pakai listrik paling untuk lampu waktu cuaca mendung dan kadang tiang sampai begadang buat ya perlu lampu. Listrik perbulan tiang campur dengan rumah tangga Rp100.000/bulan nika.

**14. Penjualan tertinggi biasanya gerabah jenis apa saja?**

Sebenarnya semua rutin ngirim tiap bulan terutama untuk gerabah jenis upacara agama karena memang itu yang diperlukan secara rutin kalau di Bali. Jadi gerabah jenis itu yang lancar.

**15. Apakah pembuatan gerabah dilakukan setiap hari?**

Ngih, rutin perminggu. Kalau pembakaran tergantung cuaca. Paling sebulan sekali.

**16. Apakah sebelumnya Ibu menghitung harga pokok produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan gerabah?**

Tiang ten mencatat untuk pengeluarannya nika, tapi tiang menghitung pembelian tanah, upah ngajang tanah dan upah yang membuat gerabah, dan biaya transportasi.

**17. Untuk upah ngajang tanah gimana sistemnya bu?**

Saat menurunkan tanah dari kol, tiang memberikan upah Rp2000/kerontong.

**18. Bagaimana Ibu menetapkan harga jual gerabah per jenis?**

Untuk mengambil harga jual cuma memperhitungkan pembelian tanah, tenaga yang membuat gerabah ,ngajang tanah, biaya bensin yening ngirim keluar singlaraja. Untuk tenaga pembakaran, tiang ten memperhitungkan karena keluarga yang mengerjakan. Setelah itu, berdasarkan perkiraan manten, yang penting tiang dapat untung nika. Kadang menyesuaikan teken harga deriki.

**19. Pernah mengalami rugi bu?**

Tiang sudah mendapat untung dengan perhitungan tiange nika. Kalau produk niki dikirim keluar singlaraja, tiang naikkan harga karena biaya transportasi, yening dikirim sekitaran banyuning tiang menyesuaikan dengan harga disini.



Lampiran 2  
Pengkisan badan gerabah



Lampiran 3  
Contoh souvenir gerabah



Lampiran 4  
Proses penjemuran gerabah



Lampiran 5  
Wawancara dengan Ibu Suarsana



Lampiran 6  
Proses penjemuran gerabah



Lampiran 7  
Tanah Sangker



Lampiran 8  
Payuk Kedas



Lampiran 9  
Pedagingan



Lampiran 10  
Dulang



Lampiran 11  
Cubek



Lampiran 12  
Kekeb



Lampiran 13  
Coblong





Lampiran 14  
Salah satu tenaga kerja produksi



Lampiran 15  
Pelilidan



Lampiran 16  
Baan



Lampiran 17  
Proses pengeringan



Lampiran 18  
Tempat pembakaran



Lampiran 19  
Tanah yang sudah pulen





Lampiran 20  
Data perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh usaha selama Bulan Maret 2023

BAPAK SUKARSANA  
Gang Masuka-masuli, Banyuwangi  
USAHA GERABAH PAYUT KEDAS.

BAHAN BAKU

Tanah  $\left\{ \begin{array}{l} \text{Tanah saniter - 150.000 / Kol} \rightarrow 4 \text{ Kol / bulan} \\ \text{Tanah Pere } \left. \begin{array}{l} = 250.000 / \text{Kol} \\ \text{Tanah merah} \end{array} \right\} \rightarrow 1 \text{ Kol / bulan} \end{array} \right.$

ALAT

Nama	Jumlah	Harga (Rp)	Pembelian
Pemilihan	5.	700.000 / alat	± setahun
Mesin Nyelup Tanah	1	60.000.000	± setahun
Tas	-	Tidak Beli	
Kain / Lap	-	-	
buat ngelwin.			

BAHAN BAKAR

Sekulan = 1x pembelian (tergantung cuaca)

1) Sani (jerami) = Rp 100.000 / Kol

2) Tan serutan = Rp 10.000 / Karung (45 karung se karung)

BH

TENAGA KERJA.

Jenis	Jumlah/bulan	Upah	Harga.
1) Payut Ketas	2000	Rp 200.000/200 biji	Rp 10000/200 biji
2) Coklong	-	Rp 100 / biji	Rp 90.000/200 biji
3) Pedagangan	-	Rp 200.000/200 biji	Rp 200.000/200 biji
4) Dulang	200	Rp 5000 / biji	Rp 15.000 / biji
5) Pasipan	600	Rp 100.000/200 biji	Rp 100.000/200 biji
6) Cubek	160	Rp 2500 biji	Rp 17.000 / biji
7) Ketele	120	Rp 5.000 / biji	Rp 12.000

BIAYA LAIN

- 1). Air Rp 75.000 / bulan
- 2). Listrik Rp 100.000 / bulan
- 3). Tenaga bakar Rp 2000 / keranjang 60 / biji.
- 4). Ongkos nggjang tanah Rp 2000 / keranjang; 1 Kol = 30 kerang
- 5). Biaya angkut Rp 200.000
- 6). Luas Tanah ± 1 are
- 7). Untuk langsung ± 1 are 40jt.



## Lampiran 21. Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



Komang Tri Somia Jayanti lahir di Singaraja pada tanggal 18 Juni 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Bapak Jaya Wiriasa dan Ibu Made Suryantini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Hindu. Kini penulis bertempat tinggal di Jalan Setia Budi, Kelurahan Banyuning Timur, Singaraja, Buleleng, Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD No. 1 Paket Agung dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMP di SMP Negeri 6 Singaraja dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019, penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan melanjutkan ke S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penetapan Harga Jual Gerabah Pada Usaha Gerabah Payuk Kedas di Desa Banyuning”.

## Lampiran 22. Surat Pernyataan

